

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU)

¹Irvan Febriyanto

¹RSUD Sayang Kabupaten Cianjur

How to cite (APA)

Febriyanto, I. (2024). The Relationship Between Nurses' Caring Behavior And The Anxiety Of The Patient's Family in the Intensive Care Unit (ICU) Room. *Jurnal Health Society*, 13(2), 140–147.
<https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.181>

History

Received: 30 Agustus 2024
Accepted: 10 Oktober 2024
Published: 30 Oktober 2024

Corresponding Author

Irvan Febriyanto, RSUD Sayang Kabupaten Cianjur;
irvanfeb365@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecemasan dapat dialami oleh semua orang, salah satunya keluarga pasien di ruang ICU. Kecemasan yang sedang dialami oleh keluarga pasien bisa mengakibatkan terganggunya sistem metabolisme di dalam tubuhnya sebagai akibat dari peningkatan hormon adrenalin. Salah satu aspek yang dipercaya dapat mengurangi kecemasan adalah perilaku *caring* perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan keluarga pasien di ruang perawatan intensif.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur dengan sampel 65 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah *Profesional Caring Behavior* (PCB) dan *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS), Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan *Chi-Square* (χ^2).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) dengan nilai *p-value* 0.026 (<0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

Kata Kunci : *Caring* perawat, *intensive care unit*, kecemasan keluarga

ABSTRACT

Introduction: Anxiety can be experienced by everyone, including families of patients in the ICU. Anxiety that is being experienced by the patient's family can lead to disruption of the metabolic system in the body as a result of an increase in the hormone adrenaline. One aspect that is believed to reduce anxiety is the caring behavior of nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between the nurse's caring behavior and the anxiety of the patient's family in the intensive care unit.

Method: Type of correlational research with a cross sectional approach. The population is the family of patients admitted to the Intensive Care Unit (ICU) room of RSUD Sayang Cianjur with a sample of 65 people. Sampling using Accidental sampling. The research instruments were Professional Caring Behavior (PCB) and Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS), Data collection using questionnaires and statistical analysis using Chi-Square (χ^2).

Result: The results showed that there was a relationship between the nurse's caring behavior and the anxiety of the patient's family in the Intensive Care Unit (ICU) room with a *p-value* of 0.026 (<0.05).

Conclusion: There is a relationship between the nurse's caring behavior and the anxiety of the patient's family in the Intensive Care Unit (ICU) room.

Keyword : Caring nurses, family anxiety, intensive care unit

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan pelayanan kebutuhan dasar di bidang kesehatan, karena kesehatan merupakan hal terpenting bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Di samping itu rumah sakit termasuk klasifikasi pelayanan publik pada pelayanan umum dibidang jasa. Karena rumah sakit juga menyediakan pelayanan yang menghasilkan berbagai jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Maatisya & Santoso, 2022).

Intensive Care Unit (ICU) adalah suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan staf terlatih dan perlengkapan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan memberikan terapi untuk pasien-pasien yang menderita penyakit akut, cedera atau penyakit lain yang mengancam nyawa (Wulan, E S., 2019). Unit perawatan intensif ialah area khusus rumah sakit dimana pasien yang dirawat sakit parah dan memerlukan perawatan medis dan khusus (Arianto, 2022).

Pasien di *intensive care unit* (ICU) adalah pasien yang membutuhkan perhatian medis cepat, observasi berkelanjutan, serta koordinasi sistem organ pasien oleh tim perawatan intensif. Hal ini dilakukan agar pasien dapat mencegah kerusakan fisiologis, yang memerlukan pemantauan rutin, dan menawarkan titrasi terapi yang optimal (Rahayu, 2020). Di kondisi ini keluarga sebagai pendamping dan sebagai orang terdekat pasien cenderung merasa cemas, terutama saat dalam keadaan kritis dan memerlukan perawatan di ruang ICU (Pardede, 2020).

Kecemasan yang sedang dialami oleh keluarga pasien dapat mengganggu sistem metabolisme di dalam tubuhnya sebagai akibat dari meningkatnya hormon adrenalin sehingga memunculkan rasa takut, khawatir, gelisah, cemas dan menimbulkan efek pada berbagai organ tubuh seperti jantung berdetak lebih cepat serta bekerja lebih keras sehingga membuat kewaspadaan meningkat, pembuluh darah melebar, aliran darah menuju otot dan otak

juga akan meningkat (Sarapang, 2022). Pemberian informasi yang kurang oleh perawat ialah faktor terbesar terjadinya stres dalam keluarga saat anggota keluarga dirawat di ruang perawatan intensif sebuah rumah sakit (Rohana et al., 2019).

Salah satu bentuk perilaku perawat yang mempengaruhi kecemasan keluarga adalah *caring* perawat, keluarga akan merasakan keamanan dan kenyamanan terhadap perawat karena keluarga percaya bahwa ada orang yang dianggap lebih tahu dan mampu dalam mengatasi kondisi pasien yaitu kehadiran dokter dan perawat. *Caring* adalah tindakan perawat dengan menunjukkan kasih sayang, rasa empati dalam merawat pasien. Perilaku *caring* dinyatakan sebagai suatu perasaan yang memberikan rasa aman, perubahan perilaku, dan bekerja sesuai standar. Perawat profesional wajib mempunyai sikap ramah, sopan, penuh simpatik serta *caring* (Ernawati & Tumanggor, 2020).

Untuk membantu, mendukung, dan melayani pasien dengan kebutuhan khusus, perawat perlu terlibat dalam sejumlah perilaku khusus yang merupakan proses interpersonal penting. Pemberian asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarganya adalah kewajiban moral untuk menjaga, dengan perilaku *caring* sebagai jenis dukungan emosional (Pardede, 2020).

Sikap *caring* perawat yang kurang terhadap keluarga dapat menyebabkan kecemasan bagi keluarga pasien. Kecemasan adalah bagian alami dari kehidupan, tetapi dapat mengganggu tugas sehari-hari jika terus berlanjut, menjadi tidak masuk akal, dan memburuk. Ini karena pembatasan ketat di ICU, yang mencegah keluarga menunggu terus menerus. Akibatnya, keluarga pasien yang dirawat di ICU mengalami kekhawatiran yang dalam (Rohana et al., 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2024 dengan populasi adalah seluruh keluarga pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur. Sampel dalam penelitian ini setelah dihitung menggunakan rumus *slovin* berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen baku *Profesional Caring Behavior* (PCB) untuk perilaku *caring* perawat dan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS) untuk kecemasan keluarga. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji statistik *koreksi yates*. Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 001217/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

HASIL

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | f | % |
|-------------------------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 36 | 55,4 |
| Perempuan | 29 | 44,6 |
| Usia (Tahun) | | |
| 17 – 25 | 1 | 1,5 |
| 26 – 35 | 13 | 20,0 |
| 36 – 45 | 24 | 36,9 |
| 46 – 55 | 21 | 32,3 |
| > 55 | 6 | 9,2 |
| Pendidikan | | |
| SD | 5 | 7,7 |
| SMP | 17 | 26,2 |
| SMA | 38 | 58,5 |
| Diploma | 5 | 7,7 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 48 | 73,8 |
| Tidak Bekerja | 17 | 26,2 |
| Lama Perawatan | | |
| 1 | 26 | 40,0 |
| 2 | 19 | 29,2 |
| 3 | 14 | 21,5 |
| 4 | 4 | 6,2 |
| > 5 | 2 | 3,0 |
| Hubungan Dengan Pasien | | |
| Adik | 5 | 7,7 |
| Kakak | 4 | 6,2 |
| Anak | 26 | 40,0 |
| Ayah | 9 | 13,8 |
| Ibu | 3 | 4,6 |
| Istri | 10 | 15,4 |
| Suami | 8 | 12,3 |

| Jenis Pelayanan | | |
|-------------------------|----|------|
| BPJS (PBI)/Jamkesda/KIS | 57 | 87,7 |
| BPJS (Non-PBI) | 8 | 12,3 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 orang (55,4%), responden yang berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 24 orang (36,9%), responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 38 orang (58,5%), responden yang bekerja yaitu sebanyak 48 orang (73,8%),

responden yang dirawat selama 1 hari yaitu sebanyak 26 orang (40,0%), responden yang berhubungan dengan pasien sebagai anak yaitu sebanyak 26 orang (40,0%) dan responden yang mendapat pelayanan BPJS (PBI)/Jamkesda/KIS yaitu sebanyak 57 orang (87,7%).

2. Analisis Univariat Variabel

Tabel 2. Analisis Univariat

| Variabel | f | % |
|-------------------------------|----|------|
| Perilaku <i>Caring</i> | | |
| Baik | 57 | 87,7 |
| Cukup Baik | 8 | 12,3 |
| Kecemasan | | |
| Cemas Ringan | 36 | 55,4 |
| Cemas Sedang | 29 | 44,6 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan perilaku *caring* perawat sebagai baik yaitu

sebanyak 57 orang (87,7%) dan sebagian besar responden merasakan cemas ringan yaitu sebanyak 36 orang (55,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Keluarga

| Variabel | Kategori | Kecemasan | | | | Total | | P-Value |
|---------------|------------|--------------|------|--------------|------|-------|-----|---------|
| | | Cemas Ringan | | Cemas Sedang | | f | % | |
| | | f | % | f | % | | | |
| <i>Caring</i> | Baik | 35 | 61,4 | 22 | 38,6 | 57 | 100 | 0,026 |
| | Cukup Baik | 1 | 12,5 | 7 | 87,5 | 8 | 100 | |

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *Koreksi Yates* menunjukkan *p-value* sebesar 0,026 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan

kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sayang Cianjur.

Pembahasan

Gambaran Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sayang Cianjur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap *caring* perawat di ruang *intensive care unit*

(ICU) RSUD Sayang Cianjur adalah baik yaitu sebanyak 57 orang (87,7%).

Perilaku *Caring* perawat adalah sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh perawat terhadap pasien dalam memberikan asuhan keperawatan dengan mengurus pasien dengan penuh kesungguhan hati, kasih

sayang, keikhlasan, memberikan dukungan, baik melalui komunikasi maupun tindakan langsung. *Caring* perawat merupakan aspek moral ideal dalam praktik keperawatan yang membutuhkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, empati, keahlian, komunikasi, kompetensi klinik, keterampilan interpersonal perawat, serta tanggung jawab dalam merawat pasien (Kusnanto et al., 2019; Jainurakhma et al., 2021).

Dalam penerapannya pada pasien, perilaku *caring* meliputi beberapa komponen, termasuk kasih sayang, komunikasi, kompetensi, kenyamanan, kepercayaan diri, komitmen, dan penampilan (Sumarni & Hartanto, 2023). Para pakar keperawatan menempatkan *caring* sebagai pusat perhatian yang sangat mendasar dalam praktik keperawatan, harapan pasien dan keluarga yang tidak terpenuhi jarang berhubungan dengan kompetensi, tetapi lebih sering karena pasien dan keluarga merasa perawat tidak peka terhadap kebutuhan mereka atau kurang menghargai sudut pandang mereka. *Caring* merupakan salah satu bentuk pelayanan yang di dalamnya terdiri dari kasih sayang, keramahan, dan suatu pendekatan yang dinamis dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kualitas dan kepedulian kepada klien (Rohana et al., 2019).

Kepribadian perawat mempengaruhi perilaku *caring* itu sendiri. Kusmiran (2015) menyatakan bahwa *caring* adalah suatu proses yang disengaja yang membutuhkan kesadaran diri, proses memilih, pengetahuan, keterampilan khusus serta pertimbangan waktu. Selain kepribadian, pengalaman dan pembelajaran juga dapat mempengaruhi terlaksananya perilaku *caring* perawat, karena pembelajaran melalui pendidikan dan pelatihan merupakan sarana penting bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan.

Gambaran Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap *caring* perawat di ruang *intensive care unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur adalah cemas ringan yaitu sebanyak 36 orang (55,4%). Kecemasan adalah keadaan psikologis di mana seseorang mengalami cemas yang berlebihan secara konstan dan sulit untuk dikendalikan, sehingga dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2020).

Dalam situasi ICU yang serba cepat dan sibuk, keluarga sering merasa terasingkan, terisolasi, takut akan kematian atau kecacatan pada tubuh pasien karena terpisah secara fisik dengan pasien. Ditambah lagi dengan jam besuk yang dibatasi, tarif di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) yang mahal, dan masalah keuangan yang belum tentu memadai. Keadaan seperti inilah yang akan membuat keluarga mengalami kecemasan (Rosidawati & Hodijah, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia (Ritonga & Putri, 2019). Maturitas akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Semakin dewasa usia seseorang maka, mekanisme adaptasi terhadap kecemasan lebih baik (Sutarwi & Warsito, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan adalah jenis kelamin. Kecemasan lebih sering dialami oleh perempuan daripada laki-laki, dikarenakan bahwa perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki, perbedaan otak dan hormon menjadi faktor utamanya (Sasteri Yuliyanti et al., 2023).

Hubungan *Caring* Perawat dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,026 ($< 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ikdafila et al. (2023) dan Agustin (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.

Kecemasan adalah kekawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik (Stuart, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien adalah *caring* perawat.

Perilaku *caring* merupakan bentuk rasa peduli, memberikan perhatian kepada orang lain, berpusat pada orang, menghormati harga diri, dan kemanusiaan, komitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang memburuk, memberi perhatian dan menghormati orang lain (Chrisanto & Nopianti, 2020).

Keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU memiliki kebutuhan yang meliputi informasi, kehadiran dekat dengan pasien, dukungan dari perawat dan keluarga lain, serta pemahaman mengenai perawatan yang diterima oleh pasien di ruang ICU (Astuti, 2023). Tenaga Kesehatan, terutama perawat, memainkan peran yang penting dalam menghadapi kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada keluarga pasien adalah dengan menunjukkan perilaku *caring*. Perawat dapat memberikan layanan kepada

pasien dan keluarga yang mencerminkan perilaku *caring* (Yustisia et al., 2020).

Ketika seorang perawat dalam memberi asuhan keperawatan menunjukkan kepeduliannya, kehadiran, kebaikan, sentuhan kasih sayang, sikap mau mendengarkan pasien maupun keluarga pasien maka akan membuat adanya rasa percaya terhadap perawat. Perawat yang berperilaku *caring* akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan. Keluarga mempercayakan kepada perawat tentang kondisi pasien karena dianggap lebih mengerti dan lebih mampu merawat pasien (Sugiyarto et al., 2021).

Kecemasan keluarga pasien di ruang perawatan intensif dapat dikurangi melalui *caring* perawat. Perawat diyakini keluarga sebagai orang terdekat pasien saat ini sehingga keluarga berharap juga mendapatkan dukungan sosial dari perawat melalui asuhan keperawatan yang dilakukan perawat kepada pasien dengan didasari oleh perilaku *caring*. Keluarga akan mempercayakan pasien kepada perawat yang dipercaya mengetahui keadaan pasien melebihi keluarga dan keluarga pun menganggap pasien telah dirawat oleh orang yang mampu memahami kondisi pasien (Intani et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagian besar keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur menilai *caring* perawat baik, sebagian besar keluarga pasien di *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur memiliki kecemasan ringan dan terdapat hubungan *caring* perawat dengan kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Sayang Cianjur.

Saran

Diharapkan RSUD Sayang Cianjur untuk lebih meningkatkan *caring* perawat dalam upaya meminimalkan tingkat kecemasan keluarga pasien melalui *in house training* seperti pelatihan penerapan perilaku *caring* untuk mengurangi kecemasan keluarga pasien sehingga setiap perawat memiliki kompetensi sebagai perawat profesional.

Daftar Pustaka

- Agustin, W. R. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 27–36. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.212>
- Arianto, A. B. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Kritis Di Area Critical Unit. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 67–74. <https://doi.org/10.55912/jks.v10i1.51>
- Chrisanto, E., & Nopianti, W. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan pasien Pre Operasi di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2 Maret 2020), 293–304. <https://doi.org/10.33024/mnj.v2i2.1635>
- Eny Kusmiran. (2015). *Soft Skills Caring dalam Pelayanan Keperawatan* (cetakan 1). Trans Info Media.
- Ernawati, E., & Tumanggor, B. E. (2020). Hubungan Karakteristik individu dan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 996. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1090>
- Ikdafile, Ar, A., Barangkau, & Hardianti Arafah, E. (2023). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Diruang Icu Rsud Lamaddukelleng. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/10.54339/mappadising.v5i1.491>
- Indriana Astuti, F. H. (2023). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 83–91. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i2.1483>
- Intani, S., Wahyuningsih, I. S., & Amal, A. I. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unite Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 70, 1065–1075.
- Jainurakhma, J., Damayanti, D., Manalu, N., & Supriadi, E. (2021). *Caring Perawat Gawat Darurat* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2021/07/14/caring-perawat-gawat-darurat/>
- Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional* (1st ed., Vol. 1). Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Maatisya, Y. F., & Santoso, A. P. A. (2022). Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3), 10337–10355. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3395>
- Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro, H. S. (2020). Perilaku caring perawat dengan koping dan kecemasan keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.24853/ijns.v3i1.15-23>
- Rahayu, T. S. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan

- Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. *Skripsi*. STIKes Borneo Cendekia Medika.
- Ritonga, N. A., & Putri, E. A. (2019). Hubungan antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*, 5, 892–901. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/38010/75676584316>
- Rohana, N., Mariyati, & Fatmah. (2019). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. H Soewondo Kendal. *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada*, 100–108.
- Rosidawati, I., & Hodijah, S. (2019). Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit RSUD DR Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 07(April), 33–38. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v7i1.308>
- Sarapang, S. (2022). Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), 51–56.
- Sasteri Yuliyanti, Rizki, E. Y., & Khairari, N. D. (2023). Analisis Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Pasca Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Selong. *ProHealth Journal*, 20(1), 25–32. <https://doi.org/10.59802/phj.2023201106>
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart. Elsevier.
- Sugiyarto, Anggayuni, I., Ulun, A. Q., & Permatasari, D. P. (2021). Perilaku Caring Perawat Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Intensive Care Unit (Icu). *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 629–640. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.909>
- Sumarni, T., & Hartanto, Y. D. (2023). Kecerdasan Moral dan Perilaku Caring Perawat di RS Priscilla Medical Center Cilacap. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(3), 541–554. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Sutarwi; Warsito, B. E. (2019). Pengaruh Supportif Edukatif terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 12(1), 18–27.
- Wulan, E S., Rohmah, W. N. (2019). Gambaran Caring Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD RAA Soewondo Pati. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama*, 8(2)(Caring), 120–125. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.410>
- Yustisia, N., Anggriani, T. U., & Aprilatutini. (2020). Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 08, 117–127. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v8i2.1059>